

## EFEKTIVITAS SOSIALISASI REGISTRASI KARTU SIM PRABAYAR OLEH KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA DI KOTA BANDUNG

*EFFECTIVENESS OF SOCIALIZATION OF PRIVATE SIM CARD REGISTRATION BY THE MINISTRY OF COMMUNICATION AND INFORMATION TECHNOLOGY IN BANDUNG CITY*

<sup>1)</sup>Nindi Manik Setiyani, <sup>2)</sup>Nur Atnan

<sup>1,2)</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1)</sup>[nindimaniksetiyani@gmail.com](mailto:nindimaniksetiyani@gmail.com), <sup>2)</sup>[atnannur@yahoo.com](mailto:atnannur@yahoo.com)

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa efektif sosialisasi registrasi kartu SIM prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di Kota Bandung. Registrasi kartu sim prabayar adalah sebuah program kerja yang dibuat oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika dan disahkan oleh Menteri selain itu registrasi kartu sim prabayar juga mempunyai tujuan yaitu mencegah terorisme, mencegah kejahatan, menanggulangi hoax, menumbuhkan perekonomian masyarakat, dan mengamankan transaksi non tunai.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisioner menggunakan media google form kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian dimana respondennya adalah masyarakat kota Bandung usia 15-49 tahun.

Berdasarkan hasil analisis data, didapat hasil pada dimensi Stimulus/Pesan, Organism/Receiver, dan Respon/Efek dengan rata-rata skor total dari 11 pernyataan sebanyak 4041 atau 73,47%. Maka dapat diketahui bahwa responden setuju sosialisasi yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika tentang registrasi kartu sim prabayar di kota Bandung itu efektif menurut responden. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung sudah efektif, dilihat dari rata-rata skor total hasil jawaban pada 11 pernyataan yang telah di isi oleh responden.

Kata kunci: Stimulus-Organism-Respon (SOR), Efektivitas, Sosialisasi Registrasi Kartu sim Prabayar, Kementerian Komunikasi dan Informatika.

### Abstract

This study aims to determine and measure how effective the socialization of prepaid SIM card registration by the Ministry of Communication and Informatics in the City of Bandung. Prepaid sim card registration is a work program created by the Ministry of Communication and Information and endorsed by the Minister besides the prepaid sim card registration also has the aim of preventing terrorism, preventing crime, tackling hoaxes, growing the community's economy, and securing non-cash transactions.

The research method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection is done through the distribution of questionnaires using google form media to the respondents which is used as the research sample where the respondents are people of Bandung city aged 15-49 years. Based on the results of data analysis, the results obtained on the dimensions of Stimulus / Message, Organism / Receiver, and Response / Effect with an average total score of 11 statements as much as 4041 or 73.47%. Then it can be seen that the respondents agreed that the socialization delivered by the Ministry of Communication and Information about the registration of prepaid sim cards in the city of Bandung was effective according to respondents.

Thus it can be concluded that the socialization carried out by the Ministry of Communication and Information in the city of Bandung has been effective, judging by the average total score of the answers in the 11 statements that have been filled in by the respondents.

*Keywords:* Stimulus-Organism-Response (SOR), Effectiveness, Dissemination of Prepaid sim Card Registration, Ministry of Communication and Information.

## 1. PENDAHULUAN

Kementerian Komunikasi dan Informatika mewajibkan pengguna kartu prabayar untuk melakukan registrasi kartu prabayar dengan menggunakan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan Nomor Kartu Keluarga (KK) yang sah. Keputusan ini berdasarkan Peraturan Menkominfo Nomor 14 tahun 2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menkominfo Nomor 12 Tahun 2016 tentang Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi.

Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan adalah SMS Broadcast, Media Televisi, dan Youtube mengenai informasi dan tata cara registrasi kartu SIM prabayar dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia meminta operator seluler melakukan sosialisasi massif kepada konsumennya terkait aturan registrasi ulang kartu sim prabayar. Kementerian Komunikasi dan Informatika meminta operator seluler melakukan broadcast secara berkala supaya konsumennya registrasi kartu ulang (hasil wawancara dengan *Komisioner Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia*).

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat salah satu kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika demi terwujudnya kegiatan yang mewajibkan seluruh masyarakat Indonesia yang menggunakan kartu sim prabayar guna untuk beberapa alasan.

Namun menurut hasil wawancara peneliti dengan Komisioner dari Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI) dengan adanya program sosialisasi registrasi kartu sim prabayar masih terdapat adanya masyarakat yang belum melakukan registrasi. Dengan adanya masyarakat yang belum melakukan registrasi kartu sim prabayar, terdapat adanya laporan tentang tindak pidana penipuan melalui pelaku yang tidak bertanggung jawab.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Komunikasi

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyaluran (Effendy, 1993:28).

Komunikasi secara etimologis, menurut Wilbur Schramm berasal dari Bahasa Latin "communication" (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata "communis" yang berarti "common" (bersifat umum, sama atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya "communicare" yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

### 2.2 Efektivitas Komunikasi

Menurut Emerson (2005:23) efektivitas adalah pengukuran dari tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Siagian (2002:24) memberikan definisi efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

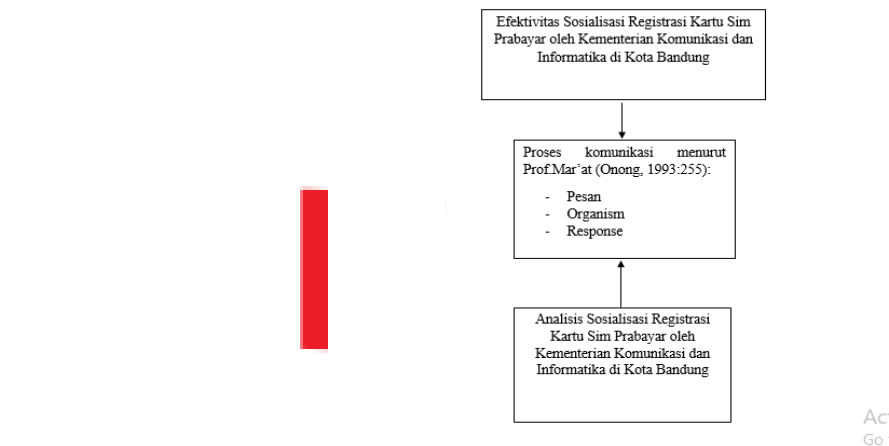
Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap pendapat, atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2009), dalam definisi tersebut tersimpul tujuan yakni memberi tahu, atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Effendy (2009) juga berpendapat bahwa proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan).

Secara sederhana, komunikasi dinilai efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudnya. Sebenarnya ini adalah salah satu ukuran bagi efektivitas komunikasi. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Bila S adalah pengirim atau sumber pesan dan R penerima pesan, maka komunikasi disebut mulus lengkap bila respon yang diinginkan S dan respon yang diberikan R identik (Goyer.1970:10): R = makna yang ditangkap penerima, S = makna yang dimaksud pengirim.

### 2.3 Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat Ritzer JR (1987:39). Sedangkan menurut Stewart (1985:93) sosialisasi merupakan proses orang memperoleh kepercayaan sikap nilai dan kebiasaan dalam kebudayaan. Melalui proses sosialisasi akan tumbuh satu pribadi yang hak karena sifat-sifat kelompok tidak pernah diserap secara sama oleh masing-masing anggota kelompok.

### 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Dimensi Stimulus/Pesan

Dapat di lihat bahwa Dimensi Pesan/Stimulus mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 72,3% yang berada kategori tinggi. Dalam hal ini responden merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika efektif dalam aspek Pesan/Stimulus.

#### 2. Dimensi Organism/Receiver

Di lihat bahwa Dimensi Organism/Receiver mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 75% yang berada kategori tinggi. Dalam hal ini responden merasa bahwa bahasa serta pengetahuan dalam informasi yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika efektif dalam aspek Organism/Receiver.

#### 3. Dimensi Respon/Efek

Dimensi Response/Efek mendapatkan perolehan rata-rata sebesar 72% yang berada kategori tinggi. Dalam hal ini responden merasa bahwa respon atau efek dari kegiatan registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika efektif.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tentang “Efektivitas sosialisasi registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat respon positif pada dimensi Pesan/Stimulus dengan perolehan total skor 72,3%. Dan dalam garis kontinum 72,3% masuk kedalam kategori “Tinggi”, ini menunjukkan bahwa responden Setuju dengan dimensi Pesan/Stimulus bahwa informasi dalam pesan yang disampaikan dan dikemas dengan baik untuk dipahami oleh masyarakat kota Bandung.

- a. Terdapat respon positif pada dimensi Organism/Receiver dengan perolehan total 75%. Dan dalam garis kontinum 75% juga termasuk kedalam kategori “Tinggi”. Perolehan total skor yang termasuk dalam kategori “Tinggi” ini menunjukkan bahwa responden Setuju bahwa dalam sosialisasi registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung disampaikan dengan bahasa yang baik sehingga membuat masyarakat kota Bandung sendiri mengerti bagaimana melakukan registrasi kartu sim prabayar.
- b. Juga terdapat respon positif pada dimensi Response/Efek dengan perolehan total 72%. Dalam garis kontinum 72% juga termasuk kedalam kategori “Tinggi”. Perolehan total skor yang termasuk dalam kategori “Tinggi” ini menunjukkan bahwa responden Setuju bahwa dalam sosialisasi registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung disampaikan dengan baik dan juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat kota Bandung.
- c. Berdasarkan rumusan masalah bahwa bagaimana efektivitas dari sosialisasi registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung. Maka didapat jawaban bahwa Sosialisasi registrasi kartu sim prabayar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika di kota Bandung berlangsung “Efektif” dan juga mendapat respon yang positif.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran baik itu saran secara teoritis maupun secara praktis. Peneliti berharap saran dan masukan ini dapat meningkatkan kinerja serta berdampak baik bagi Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dalam jangka panjang. Karena yang kita tahu bahwasannya Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah banyak membantu dan memberikan terobosan-terobosan yang bagus dalam dunia komunikasi dan informatika Indonesia.

#### 5.2.1 Saran Akademis

Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas objek penelitiannya hingga dapat membantu pemerintah untuk mendapatkan bagaimana feedback atau respon dari suatu program yang telah dibuat. Dengan cakupan penelitian yang lebih luas diharapkan mendapatkan hasil yang lebih representative dengan menambahkan variabel yang ada dan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

#### 5.2.2 Saran Praktis

Agar suatu program kerja sebuah instansi itu berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan, maka diperlukan sebuah tim khusus yang menangani sekaligus mengontrol sebuah program kerja dari sebuah instansi tersebut. Tim disini juga bisa menjadi orang yang akan diajak berdiskusi, bertujuan agar instansi pemerintahan juga mengetahui perkembangan dari program yang telah dibuat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siagian, S.P. 1982. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.